

"Membandingkan diri dengan diri sendiri membuat kita bertumbuh, tetapi membandingkan diri dengan orang lain membuat kita tidak pernah puas."

Khotbah minggu ini mengingatkan kita bahwa kebiasaan membandingkan diri dengan orang lain adalah "toksik" yang mencuri sukacita, membuat kita tidak bersyukur, dan buta terhadap anugerah Tuhan sendiri. Berdasarkan Galatia 6:4-5, Tuhan memanggil kita untuk fokus pada "tanggungannya sendiri" dan menguji pekerjaan kita sendiri, bukan orang lain. Jemaat Galatia pun ditegur karena sibuk membandingkan status rohani (Yahudi vs Non-Yahudi), padahal Kekristenan sejati adalah tentang iman yang berbuah. Kuncinya adalah memberi diri dipimpin oleh Roh Kudus, karena membandingkan diri dengan orang lain hanya membuat kita tidak pernah puas, sedangkan membandingkan diri dengan diri sendiri (progres) justru membuat kita bertumbuh.

Dalam khotbah ini ada cerita fabel menarik tentang Gagak yang merasa tidak bahagia.

- Gagak iri pada Angsa (bisa berenang).
- Angsa iri pada Beo (bisa bicara/cantik).
- Beo iri pada Merak (bulu indah).
- Ternyata, Merak justru iri pada Gagak karena Gagak bebas terbang, sedangkan Merak hidupnya terkekang sebagai pajangan!

Orang yang kamu irikan, mungkin sedang menginginkan kebebasan yang kamu miliki sekarang.

"Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya."

Mazmur 139:14 (TB)